

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian kemudian mengumpulkan data-data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan untuk kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Yang menjadi lokasi penelitian adalah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun dengan unit analisis yang diteliti adalah desa penerima Dana Desa. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan Maret sampai dengan bulan April tahun 2017.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yang diperoleh melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden baik yang berbentuk kuisisioner maupun wawancara.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, Kantor Kecamatan, BPMPD, BPS serta data yang bersumber dari instansi terkait yang mendukung dalam penelitian ini.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Sebelum melakukan sampel didaerah penelitian perlu diketahui terlebih dahulu populasi penelitian. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Singarimbun, 1995). Populasi merupakan keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Jumlah desa yang ada di Kecamatan Siantar adalah 17 Desa. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini berjumlah 17.

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk mengefisiensikan waktu, tenaga dan biaya. Sampel yang akan diambil dalam penelitian harus mewakili populasi, dimana semakin heterogen kondisi populasi maka semakin besar sampel yang dibutuhkan. Menurut Teken (Singarimbun, 1989) menyatakan bahwa suatu model sampel yang ideal mempunyai 4 (empat) sifat yaitu :

1. Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti;
2. Sederhana hingga mudah dilaksanakan;
3. Dapat menentukan presisi dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpangan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh;
4. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Penentuan besarnya sampel yang akan dijadikan responden dengan mengikuti pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka sampel diambil secara keseluruhan, sedangkan populasi diatas 100 orang maka sampel diambil 10% - 15% atau 20% - 25% dari populasi. Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe (Sugiyono, 2011) yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa sampel penelitian adalah 5% dari total populasi.

Frankel dan Wallen (1993:92) menyarankan besar sampel minimum untuk:

1. Penelitian deskriptif sebanyak 100
2. Penelitian korelasional sebanyak 50
3. Penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group
4. Penelitian eksperimental sebanyak 30/15 per group

Dalam penelitian ini wilayah sampel penelitian ditentukan 30% mewakili wilayah populasi. Maka dari itu wilayah sampel penelitian ini adalah  $30\% \times 17$  desa menjadi 5 desa. Penentuan wilayah sampel diambil secara *simple random sampling* dengan mengikutkan desa dengan jumlah pagu Dana Desa terbesar, sedang dan yang terkecil. Sedangkan yang menjadi responden dalam penelitian diambil 20 responden di dalam setiap wilayah sampel. Dengan demikian, jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden.

Wilayah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 5 desa/ nagori yaitu Pamatang Simalungun yang mewakili desa/ nagori dengan jumlah Dana Desa terbesar di Kecamatan Siantar, kemudian desa/ nagori Silau Malaha dengan desa

penerima dana desa terbesar kedua. Untuk mewakili desa dengan penerima proporsi rata-rata diwakili oleh desa Dolok Hataran. Kemudian untuk desa penerima dana desa terkecil pertama adalah desa Lestari Indah sedangkan penerima dana desa terkecil kedua adalah desa Siantar Estate.

Tabel 3.1 Wilayah dan Jumlah Responden Penelitian

No.	Nama Desa	Pagu Dana Desa 2016	Kriteria	Jlh Responden
(1)	(2)	(4)		
1	SILAMPUYANG	598,614,462		
2	MARIHAT BARIS	592,898,145		
3	DOLOK MARLAWAN	599,150,396		
4	RAMBUNG MERAH	607,607,860		
5	SILAU MANIK	590,652,848		
6	SEJAHTERA	589,990,532		
7	SIANTAR ESTATE	589,287,603	Terkecil 2	20
8	KARANG BANGUN	608,193,842		
9	NUSA HARAPAN	592,389,589		
10	SITALASARI	600,552,898		
11	LESTARI INDAH	588,294,125	Terkecil 1	20
12	LARAS DUA	599,949,016		
13	DOLOK HATARAN	607,342,811	Menengah	20
14	PANTOAN MAJU	588,706,998		
15	PEMATANG SIMALUNGUN	634,675,410	Terbesar 1	20
16	SILAU MALAHA	612,012,857	Terbesar 2	20
17	PEMATANG SILAMPUYANG	598,599,089		
<b>TOTAL</b>		<b>10,198,918,480</b>		<b>100</b>

Sumber: data diolah, 2017

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Wawancara (*interview*) secara langsung kepada para stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

2. Daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang diberikan kepada para masyarakat dan pengelola Dana Desa.
3. Studi dokumentasi berupa laporan kegiatan dan pengelolaan Dana Desa.

### **3.6. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) defenisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sedangkan menurut Singarimbun dan effendi (2002), defenisi operasional petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca defenisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel operasional penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dana Desa adalah dana yang dikucurkan oleh pemerintah pusat yang dituangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara yang diprioritaskan untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam penelitian ini, variabel Dana Desa merupakan variabel terikat (X) yang diukur dengan menggunakan skala nominal.
2. Pemberdayaan Masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, variabel Pemberdayaan Masyarakat merupakan variabel bebas ( $Y_1$ ) yang diukur dengan menggunakan skala Likert.

3. Pendapatan Masyarakat adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Dalam penelitian ini variabel pendapatan masyarakat merupakan variabel bebas ( $Y_2$ ) yang diukur dengan menggunakan skala Likert.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan analisis deskriptif.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Model persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + c$$

Dimana :

$X$  = Dana Desa.

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

$Y_1$  = Pemberdayaan Masyarakat

$c$  = epsilon atau variabel yang tidak terungkap.

2. Pengaruh Dana Desa terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + c$$

Dimana :

X = Dana Desa.

a = konstanta

b = koefisien regresi

$Y_2$  = Pendapatan Masyarakat

c = epsilon atau variabel yang tidak terungkap.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam model analisis regresi adalah melakukan uji signifikansi yaitu :

a. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan dua teknik yaitu uji validitas data dan uji realibilitas data.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Alat analisis yang digunakan adalah *Korelasi Bivariate Pearson* (Produk Moment Pearson) dan *Corrected Item Total Correlation*, dengan kriteria pengujian (Priyatno, 2011) :

- Jika  $r\text{-hitung} = r\text{-tabel}$  (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item pernyataan dinyatakan valid.

- Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05), maka instrument atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Menurut Sekaran dalam Erlina (2011), reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur, mengukur dengan stabil dan konsisten. Lebih lanjut, Priyatno (2011) mengemukakan bahwa uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat analisis atau metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria pengujian (Ghozali, 2005) :

- Jika  $\text{Alpha} > 0,6$  maka instrumen pengamatan dinyatakan reliabel.
- Jika  $\text{Alpha} < 0,6$  maka instrumen pengamatan dinyatakan tidak reliabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap data penelitian, hal ini disebabkan ada beberapa permasalahan yang bisa terjadi dalam model regresi, yang secara statistik permasalahan tersebut dapat mengganggu model yang telah ditentukan, bahkan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang terbentuk, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas dan heteroskedastisitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina, 2008). Untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui 2 cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik

## 2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplots.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

## c. Uji Hipotesis

Melakukan uji t (uji parsial) untuk melihat pengaruh secara parsial masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:  $H_0 : b = 0$  (Dana Desa tidak berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun).  $H_0 : b \neq 0$  (Dana Desa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun). Tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% dan level pengujian yang digunakan adalah  $\alpha$  (alpha) = 5%. Jika nilai  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka hipotesa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

